

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam lokal merupakan komoditas yang mempunyai peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Ayam lokal saat ini banyak dimanfaatkan sebagai penghasil daging namun tidak sedikit yang menjadikan ayam lokal sebagai penghasil telur untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Ayam lokal ini cukup banyak jenisnya, di antaranya adalah ayam Kedu, ayam Pelung, ayam Sentul, ayam Kapas, ayam Cemani dan lain-lain.

Salah satu balai yang bergerak pada bidang *breeder* ayam lokal adalah BPPTU Jatiwangi yang berlokasi di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Sebagai sumber daya genetik asli Indonesia, ayam lokal dapat dikembangkan guna mendukung kemandirian penyediaan pangan sumber protein hewani nasional. Tingkat kontribusi daging ayam ras dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat lebih besar dari ayam lokal, kemudian dapat disimpulkan bahwa preferensi masyarakat terhadap daging ayam ras jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ayam lokal. Salah satu jenis ayam lokal di antaranya adalah Ayam Sentul yang merupakan ayam asli Kabupaten Ciamis yang hampir punah dan sekarang dipelihara secara intensif oleh beberapa kelompok pecinta ayam Sentul. Untuk memperbanyak populasi ayam Sentul diperlukan teknologi penetasan yang cukup sederhana yang biasa dilakukan oleh masyarakat baik perorangan maupun kelompok. Salah satu balai yang melakukan penetasan ayam lokal adalah BPPTU Jatiwangi, Jawa Barat. Oleh karena itu, Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan untuk mengetahui proses penetasan ayam Sentul serta penanganannya pasca tetas yang dilakukan oleh BPPTU Jatiwangi.

Pengertian fertilitas dari suatu kelompok telur tetas adalah jumlah telur yang bertunas (*fertile*) dari sekian banyaknya telur yang dierami atau ditetaskan, dan dihitung dalam bentuk persentase (Bell dan Weaver, 2002). Daya tetas merupakan suatu persentase telur yang menetas dari telur yang fertil atau bertunas. Daya tetas adalah angka yang menunjukkan tinggi rendahnya kemampuan telur untuk menetas (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006). Bobot tetas adalah suatu bobot yang diperoleh dari hasil penimbangan anak ayam (DOC) yang baru menetas. Penimbangan ini dilakukan setelah bulu DOC tersebut sudah kering. Berat DOC memiliki korelasi yang positif dengan berat telur yang ditetaskan. Menurut Rasyaf (1984), seleksi telur tetas lebih dulu diutamakan pada bobot telur karena akan memengaruhi bobot awal DOC, semakin berat telur tersebut maka DOC yang dihasilkan juga semakin berat. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengamati mengenai fertilitas, daya tetas, dan bobot tetas ayam lokal .

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya praktik kerja lapangan ini adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama masa perkuliahan pada mata kuliah penetasan dan budidaya ayam bibit, menambah wawasan, keterampilan serta pengalaman mahasiswa bekerja dalam skala industri.